

MEMUNGUT HIKMAH MERAJUT FAIDAH

BERBAGI PELAJARAN INDAH DARI 13 HIKMAH

Disusun oleh :

Ummu Farah Ika Widy

Dimuroja'ah oleh :

Ustadz Abu Salmâ Muhammad



الوسطية والإعتدال

MAKTABAH

Al-Wasathiyah Wal Itidal

alwasathiyah.com

MEMUNGUT HIKMAH MERAJUT FAIDAH BERBAGI PELAJARAN INDAH DARI 13 HIKMAH

Penyusun :

Ummu Farah Ika Widy

Muroja'ah :

Ustadz Abû Salmâ Muhammad

Free ebook didistribusikan oleh

Maktabah al-Wasathiyah wal I'tidal

2020 / 1441 H



الوسطية والإعتدال

MAKTABAH

Al-Wasathiyah Wal I'tidal

alwasathiyah.com

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
PENGANTAR	15
HUKMAH 1	17
.....	17
TAK DIKENAL DI BUMI, TAPI DIKENAL DI LANGIT	17
FAIDAH TAK DIKENAL DI BUMI, TAPI DIKENAL DI LANGIT	18
☁ 1. Sesungguhnya Allah mencintai dan memuliakan orang-orang yang bertakwa.....	18
☁ 2. Pentingnya rasa ikhlas dalam hati seseorang. ...	18
☁ 3. Seseorang yang ketika dia beramal, tidak mengharapkan wajah Allah semata, tetapi hanya untuk mendapatkan keinginan dunia, maka Allah akan menceraikan-beraikan keinginannya.....	19
☁ 4. Berharap kepada manusia adalah hal yang sia- sia.....	20
☁ 5. Pentingnya ilmu bagi seseorang, hingga dapat mengetahui bahwa dunia bukanlah akhir sebuah	

kehidupan tetapi akhirat adalah kehidupan yang baik dan kekal.....	22
HUKMAH 2	23
HAKIKAT MATI DAN HIDUP	23
FAIDAH HAKIKAT MATI DAN HIDUP	24
☁ 1. Hendaklah kita senantiasa melakukan yang ma'ruf dan berakhlak baik.....	24
☁ 2. Pentingnya menebar manfaat dan kebaikan selama hidup, sehingga dapat berguna bagi manusia lain baik pada saat dia masih hidup maupun setelah dia meninggalkan dunia ini.....	24
☁ 3. Allah membenci orang-orang yang jahat, melampaui batas dan berbuat zhalim, dan tidak berguna keberadaannya di muka bumi meskipun dia masih hidup.....	25
☁ 4. Dunia ini tidaklah kekal	26
☁ 5. Allah menciptakan kehidupan bagi manusia, tetapi Allah juga yang menciptakan kematian. Sedangkan tujuan kehidupan tersebut tiada lain adalah untuk beribadah kepada Nya	27
☁ 6. Alam kubur itu benar adanya.	27

☁ 7. Allah menciptakan dua hal yang berpasangan sebagai bentuk keadilan dan kekuasaan Nya.	28
HUKMAH 3	30
MAHKOTA SEORANG GADIS ADALAH ADABNYA	30
FAIDAH MAHKOTA SEORANG GADIS ADALAH ADABNYA	31
☁ 1. Sesungguhnya Allah tidak melihat pada golongan, keturunan dan kekayaan hamba-Nya, tetapi yang paling mulia dan paling tinggi derajatnya adalah yang paling bertakwa kepada Allah.....	31
☁ 2. Sesungguhnya kecantikan dan keindahan hati adalah karakter wanita bertakwa sedangkan kecantikan fisik dan indahnya rupa suatu saat akan sirna dan hilang.....	32
☁ 3. Banyak manusia mengira bahwa kekayaan, kemakmuran, dan gelar yang tinggi adalah ukuran kemuliaan seseorang. Sesungguhnya tidaklah demikian. Sama sekali tidak demikian.....	33
☁ 4. Berbangga-bangga dengan harta dan kecintaan yang berlebihan terhadap dunia akan melalaikan manusia dalam mencari kebahagiaan di akhirat.....	33

☁ 5. Tingkah laku yang terpuji dan kehalusan budi pekerti adalah bagian dari ahlak yang harus dimiliki oleh seorang wanita jika ingin meraih kecintaan Allah dan meraih Jannah-Nya	35
☁ 6. Hendaklah sebagai wanita shalihah senantiasa membersihkan hatinya dari kotoran-kotoran hati yang dapat menghalangi nya menerima kebenaran.....	35
☁ 7. Sesungguhnya kekayaan dan kemahsyuran yang merupakan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia , adalah keinginan yang semu dan sia-sia jika tidak diiringi dengan ketakwaan kepada Allah Ta'âlâ.....	36
☁ 8. Sesungguhnya akhlak yang baik dan terpuji merupakan jalan untuk mendapatkan keridhoan dan kecintaan Allah Ta'âlâ yang dapat menyebabkan seseorang masuk surga.....	37
☁ 9. Nabi ﷺ menjadikan akhlak yang baik sebagai tanda kesempurnaan iman seseorang	38
HUKMAH 4	41
HUKUM KEHIDUPAN	41
FAIDAH HUKUM KEHIDUPAN	42

- Faidah Pertama : Hidup Di Dunia Hanya Sementara 42
- Faidah Kedua : Hidup Adalah Sebuah Perjalanan ... 42
- Faidah Ketiga : Pandai Mensyukuri Nikmat 44
- Faidah Keempat : Jangan Berputus Asa Atas Musibah Yang Allah Berikan 45
- Faidah Kelima : Tetap Bersemangat Dalam Melakukan Hal Yang Bermanfaat 47
- Faidah Keenam : Nasehat Imam Syaukani 49
- HUKMAH 5** 51

TIDAK SEMUA YANG MENGERTI HURUF ITU
MENGUASAI PEMBICARAAN 51

FAIDAH TIDAK SEMUA YANG MENGERTI HURUF ITU
MENGUASAI PEMBICARAAN 52

☁ 1. Setiap manusia memiliki kelebihan, tetapi juga kekurangan. 52

☁ 2. Perlunya belajar, mempelajari dan meraih sesuatu dengan semangat , yakin dan sabar dimulai dari hal yang kecil agar dapat memahami dan meraih hal yang lebih besar 53

☁ 3. Jangan sombong, takjub dan berbangga diri atas keberhasilan yang diraih, karena sesungguhnya keberhasilan tersebut adalah pemberian Allah bukan karena kita mampu	54
☁ 4. Pentingnya berusaha meraih sesuatu yang dapat memberikan kebaikan dan manfaat bagi manusia lain dan dirinya sendiri.....	55
☁ 5. Perlunya kesungguhan untuk meraih suatu tujuan, dan mencapai tujuan tersebut sesuai dengan kesanggupan.	56
☁ 6. Jangan pernah merasa bosan dan putus asa untuk menambah ilmu yang bermanfaat.....	59
☁ 7. Menuntut ilmu (syar'i / agama) adalah kewajiban setiap muslim	61
HUKMAH 6	62
MENGAPA DUNIA SERUPA DENGAN AIR..?	62
FAIDAH 1	62
FAIDAH 2	64
FAIDAH 3	65
FAIDAH 4	67
HUKMAH 7	69

KASIH SAYANG ALLAH MELIPUTI SEMUA MAHLUK 69

- 1. Diciptakannya mahluk ini berpasang-pasangan sebagai bentuk keadilan dan kasih sayang-Nya dan agar kita selalu mengingat kebesaran Allah..... 70
- 2. Bahwa rasa saling menyayangi adalah suatu karunia yang Allah Ta'ala berikan kepada seluruh mahluk-Nya, baik manusia maupun hewan. 70
- 3. Setiap jenis (mahluk) dari yang Allah ciptakan di dunia ini mempunyai cara yg berbeda untuk mengekspresikan kasih sayang nya.....71
- 4. Halnya dengan manusia, dalam menjalani kehidupan dengan pasangannya, sikap saling memahami, saling menerima dan saling mengerti sangatlah diperlukan, sehingga terjaga keharmonisan dan kasih sayang yang tulus.71

HUKMAH 8 72

TERUSLAH BERJALAN MESKI TERASA BERAT 72

FAIDAH TERUSLAH BERJALAN MESKI TERASA BERAT
..... 73

- Faidah Ke-1 : Hidup Adalah Ujian 73

▪ Faidah Ke-2 : Jangan terpuruk dengan kesedihan berkepanjangan	73
▪ Faidah Ke-3 : Di Balik Kesulitan Ada Kemudahan Yang Banyak.....	74
▪ Faidah Ke-4 : Allah memberikan ujian kepada mahluk-Nya sesuai dengan kesanggupan masing-masing	75
▪ Faidah-5 : Pentingnya memiliki sikap optimis, sabar, tidak cepat putus asa dan tidak menyerah dalam menjalani berbagai ujian Allah	76
▪ Faidah Ke-6 : Tetap terus berjalan dan berjuang walau terasa berat dan banyak rintangan menghadang.....	77
HIKMAH 9	78
BERSAMAMU	78
FAIDAH BERSAMAMU	79
▪ Faidah Pertama : manusia membutuhkan teman setia dalam hidupnya	79
▪ Faidah Kedua : Pentingnya mencari teman / sahabat yang baik.....	79

▪ Faidah Ketiga : Sesungguhnya teman shalih atas izin Allah dapat memberi syafa'at di hari kiamat.	80
▪ Faidah Keempat : Berhati-hatilah dengan teman yang buruk, karena ia dapat membawa kecelakaan bahkan menyesatkan.....	81
▪ Faidah Kelima : Pertemanan dan persahabatan yang tidak dilandasi karena ketakwaan kepada Allah, maka akan menjadi musuh di hari kiamat.	83
▪ Faidah Keenam : Orang-orang zhalim , tak memiliki teman setia	83
HIKMAH 10	85
CINTA PALSU	85
FAIDAH CINTA PALSU	86
▪ Faidah Pertama : Janganlah terlalu berbangga diri dan sombong atas kesuksesan dan kenikmatan yang diraih.	86
▪ Faidah Kedua : Jangan terlalu percaya diri (pe-de) / over confident atas kemampuan yang dimiliki.....	87
▪ Faidah Ketiga : Hati-hatilah dengan hati (perasaan) manusia.....	88

▪ Faidah Keempat : Manusia penuh dengan kelemahan.	89
▪ Faidah Kelima : Waspada dari teman yang buruk ...	90
▪ Faidah Keenam : Manusia tidak mampu mengetahui isi hati seseorang	91
▪ Faidah Ketujuh : Dunia Penuh Tipu Daya	92
HIKMAH 11	94
CINTA ITU BUKANLAH DENGAN BERSUA TIAP HARI	94
FAIDAH CINTA ITU BUKANLAH DENGAN BERSUA TIAP HARI.....	95
Faidah 1 : Seseorang selalu membutuhkan sahabat sejati dalam kehidupannya.	95
Faidah 2 : Kasih sayang dan cinta terhadap sahabat sejati yang dilandasi dengan ketakwaan kepada Allah sangat penting, berarti dan mulia.....	96
Faidah 3 : Allah menciptakan mahluknya berpasang- pasangan dan berkelompok, TIDAK TUNGGAL, agar manusia senantiasa mengingat kebesaran Allah	96
Faidah 4 : Manusia senantiasa memilih sahabat sejati yang mempunyai banyak kesamaan dan kemiripan	

dengan dirinya, yang akan saling mempengaruhi, mencocoki dan menarik satu sama lain,	97
Faidah 5 : Milikilah pribadi yang baik agar disayangi dan dicintai orang lain.	98
Faidah 6 : Allah memberikan ke dalam hati-hati manusia rasa saling sayang dan saling membutuhkan di antara mereka.	98
Faidah 7 : Sebagai salah satu bentuk Kebesaran dan Kasih Sayang Allah kepada hamba-hambaNya adalah, Dia menciptakan manusia-manusia di dunia dengan berbagai karakter	99
Faidah 8 : Pentingnya menjalin persahabatan dengan orang-orang shalih.	100
Faidah 9 : Manusia dengan akhlak buruk, sulit mendapatkan kawan sejati.	100
HUKMAH 12	103
KISAH TERSINGKAT	103
FAIDAH KISAH TERSINGKAT	104
Faidah 1 : Jangan Menunda-Nunda!	104
Faidah 2 : Hargai Waktu!	104
Faidah 3 : Jadilah Orang Yang CERDAS!	105

Faidah 4 : Ingatlah Allah Yang MENENTUKAN!	106
Faidah 5 : Manfaatkan Waktu Sebaik-Baiknya	107
HUKMAH 13	109
CINTA NAMUN MEMBAWA RIBUAN KEMATIAN	109
FAIDAH CINTA NAMUN MEMBAWA RIBUAN KEMATIAN.....	110
Faidah 1 : Manusia mudah tergoda dan mudah pula terperangkap dalam tipu daya, karena sejatinya manusia adalah mahluk yang lemah.....	110
Faidah 2 : Setiap diri mempunyai rasa cinta, ia tersimpan rapi di dalam hati	110
Faidah 3 : Tidak semua yang kita inginkan dapat kita miliki, demikian juga dengan kekasih hati	110
Faidah 4 : Jangan memilih dan meraih suatu keinginan hanya atas dasar hawa nafsu dan tanpa akal sehat, kerena penderitaan dan penyesalan yang akan didapatkan	110
Faidah 5 : Memaksakan sebuah keinginan dan kehendak tanpa memperdulikan hati manusia lain merupakan cermin egoisme (<i>ananiah</i>).....	111

Faidah 6 : Berfikir matang dan jernih serta bertindak hati-hati untuk mendapatkan sebuah impian adalah suatu keharusan..... 111

Faidah 7 : Berbesar hati adalah jiwa seorang mukmin sejati.....112

PENGANTAR

Oleh al-Ustadz Abû Salmâ Muhammad

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

Sesungguhnya segala sanjungan hanyalah milik Allâh semata, yang kita memuji-Nya, memohon ampunan kepada-Nya, dan memohon perlindungan kepada-Nya dari kejelekan jiwa-jiwa kita dan keburukan amalan-amalan kita. Siapa yang Allâh beri petunjuk (hidayah) maka tiada satupun yang dapat menyesatkannya, dan siapa yang Allâh leluasakan di dalam kesesatan, maka tiada seorang pun yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang hak kecuali Allâh semata yang tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. *Amma Ba'du* :

Sesungguhnya seorang penuntut ilmu sejati adalah mereka yang gemar membaca, menelaah, mencatat dan berbagi faidah. Dan risalah ini yang ada di hadapan pembaca budiman ini adalah salah satu hasil guratan dan catatan seorang *tholibah* yang semangat berbagi. Beliau senang membaca, lalu mencatat faidah kemudian membagikannya ke pada saudara-saudaranya kaum muslimin.

Risalah ini sebenarnya adalah catatan-catatan ringan dari quote yang saya share di sejumlah medsos, terutama di channel dan grup dakwah *al-Wasathiyah wal I'tidâl*, lalu oleh *ukkhtuna* Ummu Farah Ika Widy dikumpulkan dan dikembangkan dalam bentuk petikan-petikan faidah agar lebih banyak manfaatnya yang bisa dipetik.

Risalah dan faidah ini sudah saya baca, *alhamdulillah*, saya sendiri pun banyak mengambil faidah dan manfaat darinya. Namun sebagaimana manusia biasa, pastilah tidak lepas dari salah, kurang dan alpa. Karena itu apabila ada kesalahan dan kekurangan, kiranya para pembaca budiman bisa mengoreksinya.

Semoga upaya sederhana ini bisa memberikan manfaat, baik bagi saya, penghimpunnya dan seluruh pembacanya.

Cinere, 13 Dzulqo'dah 1441 H

TAK DIKENAL DI BUMI, TAPI DIKENAL DI LANGIT

“

Betapa banyak orang yang tak dikenal di muka bumi, tapi dia dikenal di atas langit . . .

Dan betapa banyak orang yang populer di atas bumi namun tidak dikenal di langit . . .

Sesungguhnya yang jadi patokan adalah ketakwaan, bukanlah kekuatan . . .

”

FAIDAH TAK DIKENAL DI BUMI, TAPI DIKENAL DI LANGIT

☁ **1. Sesungguhnya Allah mencintai dan memuliakan orang-orang yang bertakwa.**

Allah ﷻ berfirman :

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴾

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (QS. al-Hujurat: 13)

☁ **2. Pentingnya rasa ikhlas dalam hati seseorang.**

Semua yang dilakukannya hanya untuk Allah, dan hanya bertawakal kepada Allah.

Allah ta'ala berfirman,

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ

آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Rabb-lah mereka bertawakal.” (QS. al-Anfal : 2)

☁ **3. Seseorang yang ketika dia beramal, tidak mengharapkan wajah Allah semata, tetapi hanya untuk mendapatkan keinginan dunia, maka Allah akan menceraikan-beraikan keinginannya.**

Rasulullah ﷺ bersabda,

« مَنْ كَانَتْ الْآخِرَةُ هَمَّهُ جَعَلَ اللَّهُ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا

وَهِيَ رَاغِمَةٌ وَمَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ جَعَلَ اللَّهُ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَفَرَّقَ عَلَيْهِ شَمْلَهُ

وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا قُدِّرَ لَهُ

“Barangsiapa yang niatnya adalah untuk menggapai akhirat, maka Allah akan memberikan kecukupan dalam hatinya, Dia akan menyatukan keinginannya yang tercerai berai, dunia pun akan dia peroleh dan tunduk hina padanya. Barangsiapa yang niatnya adalah untuk menggapai dunia, maka Allah akan menjadikan dia tidak pernah merasa cukup, akan menceraikan-beraikan keinginannya, dunia pun tidak dia peroleh kecuali yang telah ditetapkan baginya.”

(HR.Tirmidzi, 4/642 no. 2465, disahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilah al-Ahādīts ash-Shahīhah 2/70).

☁ 4. Berharap kepada manusia adalah hal yang sia-sia.

Mengharapkan dunia semata adalah suatu kerugian yang akan mendatangkan kesengsaraan. Karena kehidupan dunia adalah kehidupan yang rendah dan hina. Bahkan dunia ini lebih jelek daripada bangkai anak kambing yang cacat.

Diriwayatkan oleh Jabir radhiyallāhu 'anhu,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ بِالسُّوقِ دَاخِلًا مِنْ بَعْضِ الْعَالِيَةِ وَالنَّاسُ كَنَفْتَهُ. فَمَرَّ بِجَدِي
أَسَكَ مَيِّتٍ فَتَنَاوَلَهُ فَأَخَذَ بِأُذُنِهِ، ثُمَّ قَالَ: «أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ هَذَا لَهُ بِدِرْهِمٍ؟» فَقَالُوا:

مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا بِشَيْءٍ وَمَا نَصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: «أَتُحِبُّونَ أَنَّهُ لَكُمْ؟» قَالُوا: وَاللَّهِ لَوْ كَانِ حَيًّا كَانِ عَيْبًا فِيهِ، لِأَنَّهُ أَسْكُ. فَكَيْفَ وَهُوَ مَيِّتٌ؟ فَقَالَ: «فَوَاللَّهِ لِلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَيَّ
اللَّهُ مِنْ هَذَا عَلَيْكُمْ

“Sesungguhnya Nabi ﷺ berjalan melewati pasar sementara banyak orang berada di dekat Beliau ﷺ. Beliau berjalan melewati bangkai anak kambing jantan yang kedua telinganya kecil. Sambil memegang telinganya, kemudian Beliau ﷺ bersabda, “Siapa diantara kalian yang berkenan membeli ini seharga satu dirham?”

Orang-orang berkata, “Kami sama sekali tidak tertarik kepadanya. Apa yang bisa kami perbuat dengannya?”

Beliau ﷺ bersabda, “Apakah kalian mau jika ini menjadi milik kalian?”

Orang-orang berkata, “Demi Allah, kalau anak kambing jantan ini hidup, pasti ia cacat, karena kedua telinganya kecil, apalagi ia telah mati?”

Nabi ﷺ bersabda, “Demi Allah, sungguh dunia itu lebih hina bagi Allah daripada bangkai anak kambing ini bagi kalian.” (HR. Muslim no. 5391)

☁ 5. Pentingnya ilmu bagi seseorang, hingga dapat mengetahui bahwa dunia bukanlah akhir sebuah kehidupan tetapi akhirat adalah kehidupan yang baik dan kekal.

Allah ta'ala berfirman,

(بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا)

“Sedangkan kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan dunia.” (QS. al-A'la: 16)

(وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ)

“Padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal.” (QS. al-A'la: 17)



HAKIKAT MATI DAN HIDUP

“

« الْمُسِيءُ مَيِّتٌ وَإِنْ كَانَ فِي دَارِ الْحَيَاةِ وَالْمُحْسِنُ حَيٌّ
وَإِنْ كَانَ فِي دَارِ الْأَمْوَاتِ »

Orang yang berbuat jahat itu sebetulnya adalah mayat walaupun ia hidup di dunia

Sementara orang yang berbuat baik itu hakikatnya adalah hidup meskipun dia berada di dalam kubur"

”

FAIDAH HAKIKAT MATI DAN HIDUP

☁ 1. Hendaklah kita senantiasa melakukan yang ma'ruf dan berakhlak baik

Rasulullah ﷺ bersabda,

«أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا»

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abu Daud no. 4682 dan Ibnu Majah no. 1162)

Dan hadits Nabi : “Hamba yang paling dicintai Allah adalah yang paling terpuji akhlaknya “ (Shahih al-Jami’ ash-Shaghir no. 179)

☁ 2. Pentingnya menebar manfaat dan kebaikan selama hidup, sehingga dapat berguna bagi manusia lain baik pada saat dia masih hidup maupun setelah dia meninggalkan dunia ini

Diantaranya sedekah jariyah dan ilmu yang bermanfaat

Abu Hurairah radhiyallāhu ‘anhu berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

«إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ»

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh” (HR. Muslim no. 1631)

☁ **3. Allah membenci orang-orang yang jahat, melampaui batas dan berbuat zhalim, dan tidak berguna keberadaannya di muka bumi meskipun dia masih hidup.**

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
{الظَّالِمِينَ}

“Dan adapun orang yang beriman dan melakukan kebajikan, maka Dia akan memberikan pahala kepada

mereka dengan sempurna. Dan Allah tidak menyukai orang zhalim." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 57)

Dan firman-Nya

{يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ}

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 276)

☁ 4. Dunia ini tidaklah kekal .

Allah Ta'ala berfirman,

{ مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ }

{ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ }

“Apa yang ada di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan Kami pasti akan memberi balasan kepada orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl 16: Ayat 96)

☁ **5. Allah menciptakan kehidupan bagi manusia, tetapi Allah juga yang menciptakan kematian. Sedangkan tujuan kehidupan tersebut tiada lain adalah untuk beribadah kepada Nya .**

Allah Ta'ala berfirman,

{وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ}

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Az-Dzariyat 51: Ayat 56)

☁ **6. Alam kubur itu benar adanya.**

Allah Ta'ala berfirman,

{وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْواتٌ ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لَا

{تَشْعُرُونَ}

“Dan janganlah kamu mengatakan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah mati. Sebenarnya (mereka) hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 154)

Dan Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْلَا أَنْ لَا تَدَافِنُوا لِدَعْوَتِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُسْمِعَكُمْ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ مَا

أَسْمَعِي

“Seandainya kalian tidak akan saling menguburkan, tentulah aku akan berdoa kepada Allah agar memperdengarkan kepada kalian siksa kubur yang aku dengar.” (HR. Muslim 7393, Ahmad 12026, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallāhu ’anhu)”

☁ 7. Allah menciptakan dua hal yang berpasangan sebagai bentuk keadilan dan kekuasaan Nya.

Ada kaya ada miskin, ada perempuan ada laki-laki, ada jahat ada baik, ada mati ada hidup, ada siang ada malam, dan masih banyak lagi. Allah Ta'ala berfirman,

{وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ}

“ Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).” (QS. Adz-Dzariyat 51: Ayat 49)

Dan juga firman-Nya,

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا ۗ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ {

جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

{يَتَفَكَّرُونَ}

“Dan Dia yang menghamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai di atasnya. Dan padanya Dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan; Dia menutupkan malam kepada siang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.” (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 3)



MAHKOTA SEORANG GADIS ADALAH ADABNYA

“

تَاجُ الْمُلُوكِ مِنْ ذَهَبٍ تَاجُ الْفِتَاةِ مِنْ أَدَبٍ

Mahkota Para Raja Terbuat Dari Emas"

"Mahkota Seorang Gadis Terbentuk Dari Adab"

”

FAIDAH MAHKOTA SEORANG GADIS ADALAH ADABNYA

☁ 1. Sesungguhnya Allah tidak melihat pada golongan, keturunan dan kekayaan hamba-Nya, tetapi yang paling mulia dan paling tinggi derajatnya adalah yang paling bertakwa kepada Allah.

Allah Subhanallahu wa Ta'ala berfirman,

{ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

{ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“ Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. ” (QS. Al Hujurat: 13)

Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَىٰ صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

“Sesungguhnya Allah tidak melihat pada rupa dan harta kalian. Namun yang Allah lihat adalah hati dan amalan kalian.” (HR. Muslim no. 2564)

☁ **2. Sesungguhnya kecantikan dan keindahan hati adalah karakter wanita bertakwa sedangkan kecantikan fisik dan indahnya rupa suatu saat akan sirna dan hilang.**

" Outer beauty may please the Eye , but inner beauty will captives the heart "

(Kecantikan fisik mungkin menyenangkan mata, tetapi kecantikan hatilah yang memikat hati)

Dalil-dalil yang menerangkan pentingnya ketakwaan bagi seorang wanita diantaranya adalah,

Firman Allah Subhanallahu wa Ta'ala

{ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى }

“ Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. ” (QS. Al-Baqarah: 197)

Rasulullah ﷺ bersabda,

«الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ»

"Dunia adalah perhiasan, dan sebaik baik perhiasan adalah wanita shalihah " (HR. Muslim no 1467)

☁ **3. Banyak manusia mengira bahwa kekayaan, kemakmuran, dan gelar yang tinggi adalah ukuran kemuliaan seseorang. Sesungguhnya tidaklah demikian. Sama sekali tidak demikian.**

Allah menegaskan bahwa ukuran kemuliaan seseorang adalah dari ketakwaannya. Meskipun dia orang yang tak berharta. Allah Ta'ala berfirman,

{إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ}

“Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.”
(QS. Al Hujurat: 13)

☁ **4. Berbangga-bangga dengan harta dan kecintaan yang berlebihan terhadap dunia akan melalaikan manusia dalam mencari kebahagiaan di akhirat.**

Hendaklah manusia menyadari bahwa harta dan kekayaan hanyalah titipan, semua akan sirna. Oleh karena itu

gunakanlah titipan itu dengan sebaik-sebaiknya dan manfaatkan dalam kebaikan-kebaikan.

Mari kita renungkan surat berikut ini :

Allah Ta'ala berfirman,

{أَهْلَكُمُ التَّكَاثُرُ}

" Bermegah-megahan telah melalaikan kamu,"

{حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ}

" sampai kamu masuk ke dalam kubur."

{كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ}

" Sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu)," (QS.At-Takatsur ayat 1-3)

Raihlah surga Allah, raihlah jannah-Nya. Itulah yang mesti kita cari dan kita kejar.

{فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا}

“ Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Sesungguhnya kepada Allah-lah tempat kalian semua kembali.” (QS. Al Ma'idah: 48)

☁ **5. Tingkah laku yang terpuji dan kehalusan budi pekerti adalah bagian dari ahlak yang harus dimiliki oleh seorang wanita jika ingin meraih kecintaan Allah dan meraih Jannah-Nya**

Kebaikan-kebaikan yang terpancar dari sikapnya berasal dari hati yang bersih.

Di dalam hati tersebut terdapat cinta yang mendalam kepada Allah dan hanya bertawakal kepada Nya.

Diriwayatkan dari an-Nu'man bin Basyir, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, ... Ketahuilah sesungguhnya di dalam jasad itu ada segumpal darah. Apabila dia baik, maka menjadi baik pula semua anggota tubuhnya. Dan apabila rusak, maka menjadi rusak pula semua anggota tubuhnya. Ketahuilah dia itu adalah hati." (Muttafaq 'alaihi)

☁ **6. Hendaklah sebagai wanita shalihah senantiasa membersihkan hatinya dari kotoran-kotoran hati yang dapat menghalanginya menerima kebenaran.**

Seperti hasad, sombong, tipu daya, syahwat, syubhat yang dapat dapat memunculkan keburukan-keburukan sikap. Inilah yang dinamakan dengan hati yang selamat

Betapa pentingnya hati yang suci ini, sampai-sampai Allah Ta'ala berfirman,

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

“(Yaitu) pada hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.” (QS. asy-Syu'ara: 88-89)

Imam asy-Syaukani berkata, “Harta dan kerabat tidak bisa memberikan manfaat kepada seseorang pada hari kiamat. Yang bisa memberikan manfaat kepadanya hanyalah hati yang selamat. Dan hati yang selamat dan sehat adalah hati seorang mukmin yang sejati.”

☁ **7. Sesungguhnya kekayaan dan kemahsyuran yang merupakan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia, adalah keinginan yang semu dan sia-sia jika tidak diiringi dengan ketakwaan kepada Allah Ta'âlâ.**

Adapun orang-orang yang senantiasa mengisi waktu hidupnya dengan ketakwaan, maka inilah makna kebahagiaan dunia yang sesungguhnya, karena memiliki hati yang selalu merasa cukup.

▪ Allah Ta'âlâ berfirman,

{مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً}

“Barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik” (QS. An Nahl: 97).

▪ Dan Nabi shallallâhu 'alaihi wasallam bersabda,

«لَيْسَ الْغِنَىٰ عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ ، وَلَكِنَّ الْغِنَىٰ غِنَى النَّفْسِ»

“Yang namanya kaya (ghinâ) bukanlah dengan banyaknya harta (atau banyaknya kemewahan dunia). Namun yang namanya ghinâ adalah hati yang selalu merasa cukup.” (HR. Muslim no. 1051)

☁ **8. Sesungguhnya akhlak yang baik dan terpuji merupakan jalan untuk mendapatkan keridhoan dan kecintaan Allah Ta'âlâ yang dapat menyebabkan seseorang masuk surga.**

Dari Abu Hurairah -semoga Allah meridhainya- ia berkata, Rasulullah ﷺ ditanya mengenai perkara yang banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau menjawab,

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

“Takwa kepada Allah dan berakhlak yang baik.”

Beliau ditanya pula mengenai perkara yang banyak memasukkan orang dalam neraka, jawab beliau,

الْفَمِّ وَالْفَرْجِ

“Perkara yang disebabkan karena mulut dan kemaluan.”
(HR. Tirmidzi no. 2004 dan Bukhari dalam Adabul Mufrod no. 289)

☁ **9. Nabi ﷺ menjadikan akhlak yang baik sebagai tanda kesempurnaan iman seseorang.**

Marilah kita renungkan beberapa hadits Rasulullah shallallâhu 'alaihi wasallam di bawah ini,

▪ Dari Abu Hurairah, Rasulullah shallallâhu 'alaihi wasallam bersabda,

«أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا»

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”

(HR. Tirmidzi no. 1162, dishahihkan oleh Albany dalam ash Shahîhah no. 218)

▪ Beliau juga bersabda,

«إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا»

“ Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan yang tempat duduknya lebih dekat kepadaku pada hari kiamat ialah orang yang bagus akhlaknya.” (HR. Tirmidzi bab Al-Birr was Shilah no. 2018)

▪ Sabda Nabi ﷺ :

«إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُذْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ»

“ Sesungguhnya seorang mukmin akan mendapatkan kedudukan ahli puasa dan shalat dengan akhlak baiknya.” (HR. Abu Daud no. 4798)

▪ Sabda Nabi ﷺ :

«مَا مِنْ شَيْءٍ يُوَضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ

«الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ»

“ Tidak ada yang lebih berat dalam timbangan daripada akhlak yang baik, dan sesungguhnya orang yang berakhlak baik akan mencapai derajat orang yang berpuasa dan shalat.” (HR. Tirmidzi no. 2003, dishahihkan oleh Syaikh Albany)



HUKUM KEHIDUPAN

“

قَانُونُ حَيَاةٍ

لَا فَرْحَةَ مُكْتَمَلَةٍ... وَلَا حُزْنَ مُسْتَمِرًّا

Hukum Kehidupan :

Tak Ada Kesenangan Yang Terus Menerus...

Dan Tak Ada Kesedihan Yang Berkesinambungan

”

FAIDAH HUKUM KEHIDUPAN

▪ Faidah Pertama : Hidup Di Dunia Hanya Sementara

Sesungguhnya kehidupan dunia yang penuh dengan kesenangan dan kesedihan ini hanyalah kehidupan yang fana dan sementara.

Tak ada kesenangan yang terus menerus, dan tak ada kesedihan yang terus menerus pula

Semua akan berakhir. Dunia pasti akan sirna. Dunia niscaya akan binasa, dan akhirat pasti akan kita temui.

Allah Ta'ala berfirman,

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ

“Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal.” (QS. An Nahl: 96)

▪ Faidah Kedua : Hidup Adalah Sebuah Perjalanan

Sesungguhnya dunia ini hanyalah tempat persinggahan sebentar saja , bukan tempat kita menetap. Oleh karena itu jangan tambatkan hati kita kepada dunia. Jangan terperdaya olehnya

Berjalan terus dengan ketakwaan yang kokoh sampai kepada saatnya menemui Rabb-nya.

Dari Ibnu ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah memegang pundaknya, lalu berkata,

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ ، أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ

“Hiduplah kalian di dunia seakan-akan seperti orang asing, atau seperti seorang pengembara.”

Al-Hasan Al-Bashri berkata,

المؤمنُ في الدُّنْيَا كَالغَرِيبِ لَا يَجْزَعُ مِنْ دُهَا ، وَلَا يُنَافِسُ فِي عِزِّهَا ، لَهُ شَأْنٌ ،
وَلِلنَّاسِ شَأْنٌ

“Seorang mukmin di dunia seperti orang asing. Tidak pernah gelisah terhadap orang yang mendapatkan dunia, tidak pernah saling berlomba dengan penggila dunia. Penggila dunia memiliki urusan sendiri, orang asing yang ingin kembali ke kampung akhirat punya urusan sendiri.”
(Jami’ Al-‘Ulum wa Al-Hikam, 2: 379)

▪ **Faidah Ketiga : Pandai Mensyukuri Nikmat**

Ketika kita menyadari bahwa segala kesenangan dan kenikmatan yang Allah berikan di dunia ini hanya sementara, maka sudah sepatutnya kita pandai bersyukur nikmat yang Allah berikan ini.

Jangan merasa sombong bahwa kesenangan yang didapatkan adalah hasil dari jerih payah yang telah dilakukan selama ini, bukan karena pemberian dari Allah.

Bahkan semestinya kita merasa takut dan khawatir karena kemungkinan kesenangan ini adalah istidraj .

[istidraj artinya suatu jebakan berupa kelapangan rezeki padahal yang diberi dalam keadaan terus menerus bermaksiat kepada Allah]

Mari kita renungkan firman Allah Ta'ala berikut ini :

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

“ Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur).” (QS. Adh Dhuha: 11)

▪ Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam juga bersabda,

التَّحَدَّثُ بِنِعْمَةِ اللَّهِ شُكْرٌ ، وَتَرْكُهَا كُفْرٌ

“Membicarakan nikmat Allah termasuk syukur, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur.”

(HR. Ahmad, 4/278. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan sebagaimana dalam Shahih Al Jaami’ no. 3014).

▪ Dari ‘Uqbah bin ‘Amir radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا رَأَيْتَ اللَّهَ تَعَالَى يُعْطِي الْعَبْدَ مِنَ الدُّنْيَا مَا يُحِبُّ وَهُوَ مُقِيمٌ عَلَى مَعَاصِيهِ
فَإِنَّمَا ذَلِكَ مِنْهُ اسْتِدْرَاجٌ

“Bila kamu melihat Allah memberi pada hamba dari (perkara) dunia yang diinginkannya, padahal dia terus berada dalam kemaksiatan kepada-Nya, maka (ketahuilah) bahwa hal itu adalah istidraj (jebakan berupa nikmat yang disegerakan) dari Allah.”

(HR. Ahmad 4: 145. Syaikh Syu’aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits ini hasan dilihat dari jalur lain).

▪ **Faidah Keempat : Jangan Berputus Asa Atas Musibah Yang Allah Berikan**

Kehidupan manusia di muka bumi ini tak akan pernah lepas dari berbagai kesedihan, duka cita dan musibah. Dan itu semua terjadi atas ketetapan dan takdir Allah.

Allah Ta'ala berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ
نَبْرَاهَا ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

" Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah" (QS. Al-Hadid : 22)

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُخْتَالٍ فَخُورٍ

" Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri," (QS. Al-Hadid : 23)

Rasulullah Shallallahu wa sallam bersabda,

كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

“Allah mencatat takdir setiap makhluk 50.000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi.” (HR. Muslim no. 2653, dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al ‘Ash)

Jika demikian halnya, untuk apa seseorang terpuruk dan larut dengan kesedihan dan berputus asa ?

Karena jika semua nya memang takdir Allah, yakinlah bahwa ini adalah yang terbaik bagi hamba-Nya.

Apa yang dikehendaki Allah pasti terjadi. Dan apabila Allah tidak berkehendak maka pasti tidak akan terjadi.

Berlama-lama terbenam dengan kesedihan merupakan bentuk membuang-buang waktu dengan kesia-siaan.

Setiap muslim harus menerima takdirnya dengan kuat dan mantap sehingga bisa melewati kesedihan dan masa2 sulitnya dengan ketenangan hati.

▪ **Faidah Kelima : Tetap Bersemangat Dalam Melakukan Hal Yang Bermanfaat**

Dari Abu Hurairah, Rasulullah -shallallahu ‘alaihi wa sallam- bersabda,

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اِحْرَصَ
عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنَ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي
فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ

الشَّيْطَانِ

“ Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: ‘Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.’ Akan tetapi hendaklah kau katakan: ‘Ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah Dia kehendaki pasti terjadi.’ Karena perkataan law (seandainya) dapat membuka pintu syaithon.” (HR. Muslim)

Dunia dengan segala suka cita dan duka cita yang ada di dalamnya akan sirna, kehidupan di dunia hanyalah sendau gurau dan menipu.

Jika seseorang memahami dan merenungi betapa dunia ini hanyalah sementara, dengan kekokohan iman kepada Allah Ta'ala niscaya ia akan membuang jauh-jauh dan meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya. Dan bersegera melakukan hal-hal yang membawa manfaat dan kebaikan.

Waktunya akan disibukkan dengan amalan-amalan yang membawa kebaikan di dunia dan akhirat, sehingga tak ada waktu baginya untuk berleha-leha, larut dalam kesedihan bahkan terbenam dalam lautan kegembiraan.

▪ **Faidah Keenam : Nasehat Imam Syaukani**

Sebagai penutup dari faidah sederhana bisa kita renungkan penjelasan dari Asy Syaukani rahimahullah, beliau mengatakan “

“Janganlah bersedih dengan nikmat dunia yang luput darimu. Janganlah pula berbangga dengan nikmat yang diberikan padamu. Karena nikmat tersebut dalam waktu dekat bisa sirna. Sesuatu yang dalam waktu dekat bisa sirna tidak perlu dibanggakan. Jadi tidak perlu engkau berbangga dengan hasil yang diperoleh dan tidak perlu engkau bersedih

dengan sesuatu yang luput darimu. Semua ini adalah ketetapan dan takdir Allah ... Intinya, manusia tidaklah bisa lepas dari rasa sedih dan berbangga diri.”

[Fathul Qodir, Muhammad bin 'Ali Asy Syaukani, Mawqi' Al Islam, 7/158]



**TIDAK SEMUA YANG MENGETI
HURUF ITU MENGUASAI
PEMBICARAAN**

“

ليس كل من تعلم الحروف أتقن الكلام
الجميع يكتب والقليل يقرأ والنادر يفهم

*Tidak setiap orang yang mengerti huruf itu menguasai
pembicaraan*

*Banyak yang bisa menulis, namun sedikit yang mau baca, dan
betapa langka yang mau memahami*

”

FAIDAH TIDAK SEMUA YANG MENGETI HURUF ITU MENGUASAI PEMBICARAAN

☁ **1. Setiap manusia memiliki kelebihan, tetapi juga kekurangan.**

Manusia yang satu tidak sama dengan manusia yang lain. Ini adalah suatu keunikan yang Allah berikan kepada manusia sebagai bentuk keadilan Nya. Sebagai orang yang beriman, kita harus bersyukur atas nikmat Allah tersebut dan ini adalah bentuk ketaatan kita kepada Nya.

Allah Ta'ala berfirman,

فاذكروني أذكركم واشكروا لي ولا تكفرون

“Ingatlah kepada-Ku, maka Aku akan mengingat kalian. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah ingkar” (QS. Al Baqarah : 152)

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala juga berfirman,

وسنجزى الشاكرين

“Dan sungguh orang-orang yang bersyukur akan kami beri ganjaran” (QS. Al Imran : 145).

☁ **2. Perlunya belajar, mempelajari dan meraih sesuatu dengan semangat , yakin dan sabar dimulai dari hal yang kecil agar dapat memahami dan meraih hal yang lebih besar .**

Sahabat, kita bisa mengaplikasikan ini dalam menuntut ilmu yang bermanfaat. Karena Ilmu adalah nikmat yang sangat agung.

Allah Ta'ala telah memuji ilmu dan pemiliknya serta mendorong hamba-hamba-Nya untuk berilmu dan membekali diri dengannya.

Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat

(derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah : 11)

☁ **3. Jangan sombong, takjub dan berbangga diri atas keberhasilan yang diraih, karena sesungguhnya keberhasilan tersebut adalah pemberian Allah bukan karena kita mampu**

Islam adalah agama yang mengajarkan akhlak yang luhur dan mulia. Allah Ta'ala memerintahkan kita untuk memiliki akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang tercela.

Sikap sombong, terlalu berbangga diri adalah salah satu akhlak yang tercela. Allah Ta'ala berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا

مُخْتَالٍ فَخُورٍ

" Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri." (QS. Luqman : 18)

Dalam hadits disebutkan,

ثَلَاثٌ مُّهِلِكَاتٌ : شُحٌّ مُطَاعٌ وَهَوَى مُتَّبَعٌ وَإِعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ

"Tiga hal yang membawa pada jurang kebinasaan:

1. Tamak lagi kikir,
2. Mengikuti hawa nafsu (yang selalu mengajak pada kejelekan),
1. 3.Ujub (takjub pada diri sendiri)."

(HR. Abdur Rozaq 11: 304. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan. Lihat Shahihul Jaami' 3039).

☁ **4. Pentingnya berusaha meraih sesuatu yang dapat memberikan kebaikan dan manfaat bagi manusia lain dan dirinya sendiri.**

Dalam menjalani kehidupan yang fana ini, hendaklah kita berusaha untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lain, ini adalah sifat / karakter yang seharusnya dimiliki oleh orang beriman yang dikaruniai Allah Ta'ala kecerdasan dan kemampuan .

Manusia cerdas (yang banyak mengingat kematian) adalah manusia yang dapat memanfaatkan waktu-waktunya, sehingga dengan waktu yang sedikit menghasilkan banyak

kebaikan, baik saat masih hidup bahkan setelah meninggalkan dunia ini.

Sahabat, sejatinya memberi manfaat kepada orang lain kebbaikannya adalah untuk kita sendiri. Bukankah Allah Jalla wa 'Alaa berfirman:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri” (QS. Al-Isra : 7)

Dan juga dalam haditsnya Rasulullah ﷺ mengatakan :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no : 3289).

☁ **5. Perlunya kesungguhan untuk meraih suatu tujuan, dan mencapai tujuan tersebut sesuai dengan kesanggupan.**

Beragam manusia di dunia ini, beragam pula tujuan hidupnya.

Sebagai manusia yang beriman kepada Allah Ta'ala, kita harus mempunyai tujuan yang jelas, dan memahami untuk apa kita dihadirkan di dunia ini oleh Allah, yaitu tidak lain adalah agar kita beribadah kepada-Nya, untuk mendapatkan keridhaan-Nya agar dapat memasuki surga /Jannah-Nya sebagai puncak dari segala tujuan manusia.

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz Dzariyat : 56)

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

“Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?” (QS. Al Mu'minun : 115).

Pengertian ibadah yang dimaksud dalam definisi Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, “Ibadah adalah suatu istilah yang

mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang tersembunyi (batin) maupun yang tampak (lahir)”.

Sholat, Zakat, Puasa, berbicara jujur, menunaikan amanah, berbakti kepada orang tua, menepati janji, memerintahkan yang ma'ruf, berjihad melawan orang kafir dan munafik , tawakkal kepada-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, memurnikan agama (amal ketaatan), bersabar atas keputusan Allah , dan lain-lain termasuk bagian dari ibadah.

Sebagai manusia yang dikaruniakan kemampuan oleh Allah maka kita harus bersungguh-sungguh mencapai tujuan tersebut. Namun kita harus memahami, bahwa manusia dihadirkan di muka bumi ini tidak sama, tetapi berbeda-beda dengan segala kelebihan dan kekurangan, sebagai bentuk keadilan-Nya.

Demikian pula halnya dalam menjalankan ibadah yang telah Allah syari'atkan, berbeda-beda sesuai dengan kesanggupan masing-masing .

Mari kita simak firman dan hadits berikut ini, Allah Ta'ala berfirman,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al Baqarah : 286)

لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Kami tidak memikulkan kewajiban kepada diri seseorang melainkan sekedar kesanggupannya, mereka itulah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya” (QS. Al A’rof : 42)

Dari Abu Hurairah, ia berkata, Nabi ﷺ bersabda,

وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَاَفْعَلُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ

“Dan apa yang diperintahkan bagi kalian, maka lakukanlah semampu kalian” (HR. Bukhari no. 7288 dan Muslim no. 1337).

☁ 6. Jangan pernah merasa bosan dan putus asa untuk menambah ilmu yang bermanfaat.

Di dalam Al-Qur-an terkadang Allah Ta’ala menyebutkan ilmu pada kedudukan yang terpuji, yaitu ilmu yang

bermanfaat. Dan terkadang Dia menyebutkan ilmu pada kedudukan yang tercela, yaitu ilmu yang tidak bermanfaat.

Adapun yang pertama, seperti firman Allah Ta'ala,

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

“Katakanlah : ‘Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’...” (QS Az-Zumar : 9)

Juga dalam firman-Nya

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tidak ada ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) melainkan Dia, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (QS Ali ‘Imran : 18)

[Dinukil dari artikel " Pengertian Ilmu Yang Bermanfaat" ; Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Al-Manhaj]

☁ 7. **Menuntut ilmu (syar'i / agama) adalah kewajiban setiap muslim**

Diantara dalil2nya adalah :

Allah Ta'ala berfirman,

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“... Dan katakanlah: ‘Ya Rabb-ku, tambahkanlah ilmu kepadaku.’” (QS.Thaaaha : 114)

Dan sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wa Sallam,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

” Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”.

(HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majah no. 224)



MENGAPA DUNIA SERUPA DENGAN AIR..?

“

(1)

Bahwa air itu tidak diam menetap di suatu tempat, demikian pula dunia yang tidak tetap dengan satu kondisi yang sama

”

FAIDAH 1

Terkadang kita merasa sedih, terkadang merasa bahagia. Ada waktu saat merasa kesulitan dan kekurangan namun tak lama kemudian datang kebahagiaan dan kenikmatan.

Ada saatnya sempit dan ada saatnya lapang, semua datang silih berganti.

Tidak ada kesenangan yang terus menerus, dan tidak ada pula kesedihan yang berkesinambungan.

Mengapa? Karena dunia ini semu, bukanlah kehidupan yang hakiki. Dan sejatinya kehidupan yang hakiki dan abadi adalah negeri akhirat, yakni surga Allah Ta'ala.

Faidah yang bisa diambil antara lain :

- + Pentingnya senantiasa bersyukur atas segala keadaan dan kondisi .
- + Jangan terpuruk atas kesedihan yang berkepanjangan
- + Buang kesombongan dan bangga diri
- + Tidak gelisah dan cemburu ketika orang lain mendapatkan dunia
- + Tidak menggantungkan hati kepada dunia

Allah Ta'ala berfirman,

(لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ)

“Jika kalian mau bersyukur, maka Aku sungguh akan menambah nikmat bagi kalian.” (QS. Ibrahim: 7)

(وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فَتْنَةً ۗ وَلِإِنَّا لَنَارْجِعُونَ)

“Kami akan menguji kalian dengan kesempitan dan kenikmatan, untuk menguji iman kalian. Dan hanya kepada Kami lah kalian akan kembali” (QS. Al-Anbiya: 35).

“

(2)

Bahwa air itu bisa (mengalir) pergi , demikian pula dengan dunia yang bersifat fana dan tidak kekal

”

FAIDAH 2

Dunia akan pergi meninggalkan kita, ia semakin menjauh, sedangkan kematian berjalan menghampiri dan akhirat semakin dekat.

Rasulullah Shallallahu ‘alayhi wa Sallam bersabda,

مَا لِي وَمَا لِلدُّنْيَا مَا أَنَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا كَرَاكِبٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا

“Apa peduliku dengan dunia?! Tidaklah aku tinggal di dunia melainkan seperti musafir yang berteduh di bawah pohon dan beristirahat, lalu musafir tersebut meninggalkannya.” (HR. Tirmidzi no. 2551)

Faidah yang bisa diambil antara lain :

- + Pentingnya Istiqomah dalam ketaatan
- + Sibukkan diri dengan hal bermanfaat dan berlomba dalam berbuat kebaikan

- + Tidak menysia-nyiakan waktu dengan hal yang tidak berguna
- + Semangat menambah ilmu (ilmu agama)
- + Menyebarkan ilmu (sesuai dengan kemampuan)
- + Mohon ampun selalu kepada Allah
- + Memberikan banyak manfaat bagi manusia disekelilingnya
- + Mengingat kematian
- + Semangat mengumpulkan bekal akhirat
- + Tidak panjang angan

“

(3)

Bahwa air itu, jika seseorang yang masuk ke dalamnya, pasti akan basah. Demikian pula dengan dunia seseorang tidak akan mampu selamat dari fitnah dan bahayanya

”

FAIDAH 3

Dunia ini penuh dengan sendau gurau, melalaikan dan menenggelamkan manusia dalam fitnah dan kebimbangan.

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهَوًى ۖ وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ

(أَفَلَا تَعْقِلُونَ)

“Dan tidaklah kehidupan dunia kecuali hanyalah permainan dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Apakah kalian tidak mau berpikir? “ (QS. Al-An’am: 32).

Faidah yang bisa diambil antara lain :

- + Pentingnya berpegang teguh dengan ketakwaan , sehingga Allah dan Rosul-Nya lebih ia cintai dari apapun di dunia ini.
- + Punya keyakinan dan tujuan yang jelas dan kuat untuk mencapai puncaknya (yaitu akhirat) dan memahami tentang hakikat hidup di dunia fana ini, Sehingga tidak mudah terombang-ambing dalam kegalauan dan mabuk kenikmatan dunia yang semu.
- + Optimis , tidak pesimis dalam menjalani kehidupan.
- + Senantiasa berharap Allah meridhoi langkah-langkah nya dalam menjalani kehidupan ini .

“

(4)

Bahwa air itu, apabila (digunakan) secara proporsional kadarnya niscaya bermanfaat dan dapat menumbuhkan (tanaman), apabila melebihi batas, berpotensi mendatangkan bahaya yang dapat membinasakan. Demikian pula dengan dunia, (jika dimanfaatkan) secukupnya akan bermanfaat, namun apabila mengambil lebih dapat membahayakan.

”

FAIDAH 4

Faidah yang bisa diambil diantaranya :

- ✚ Pentingnya memiliki sikap Qanaah(merasa cukup dengan nikmat Allah)

Betapa pentingnya sikap ini dimiliki oleh seorang mukmin, sampai-sampai Rasulullah Shallallahu ‘alayhi wa Sallam bersabda,

«قَدْ أَفْلَحَ مَنْ هُدِيَ إِلَى الْإِسْلَامِ وَرُزِقَ الْكَفَافَ وَقِنِعَ بِهِ»

“Sungguh beruntung orang yang diberi petunjuk dalam Islam, diberi rizki yang cukup, dan qana’ah (merasa

cukup) dengan rizki tersebut.” (HR. Ibnu Majah no. 4138, Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih).

- + Berhati-hati terhadap penyakit AL-WAHN (Cinta dunia dan takut mati)

Rasulullah Shallallahu ‘alayhi wa Sallam bersabda,

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا

أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا

“Bersegeralah beramal shalih, sebelum datang fitnah-fitnah yang banyak. Seseorang di waktu pagi masih beriman, namun di sore hari ia kafir. Atau seseorang di sore hari ia beriman, dan di pagi hari ia kafir. Dia menjual agamanya dengan secuil kesenangan dunia.” (HR Muslim no. 118)



KASIH SAYANG ALLAH MELIPUTI SEMUA MAHLUK



Faidah sederhana yang bisa diambil dari image di atas,
diantaranya :

▪1. Diciptakannya makhluk ini berpasang-pasangan sebagai bentuk keadilan dan kasih sayang-Nya dan agar kita selalu mengingat kebesaran Allah.

Allah Ta'ala berfirman,

(وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ)

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.” (QS. Adz Dzariyat: 59)

▪2. Bahwa rasa saling menyayangi adalah suatu karunia yang Allah Ta'ala berikan kepada seluruh makhluk-Nya, baik manusia maupun hewan.

Sehingga terjadi saling sayang antar sesama makhluk, saling menyayangi kepada pasangan, anak, orang tua dan lain-lain.

Dan ini adalah bentuk kecintaan Allah kepada semua makhluk-Nya tanpa terkecuali. Sesuai dengan asma-Nya , yaitu Ar-Rahman

▪3. Setiap jenis (mahluk) dari yang Allah ciptakan di dunia ini mempunyai cara yg berbeda untuk mengekspresikan kasih sayangnya.

Berbeda dengan manusia, hewan mengungkapkan rasa sayang terhadap pasangannya dengan caranya sendiri.

▪4. Halnya dengan manusia, dalam menjalani kehidupan dengan pasangannya, sikap saling memahami, saling menerima dan saling mengerti sangatlah diperlukan, sehingga terjaga keharmonisan dan kasih sayang yang tulus.

Sebagai manusia yang bertakwa, hendaklah sikap ini kita miliki terhadap pasangan kita, yaitu Cinta karena Allah

Rasulullah Shallallahu ‘alayhi wa Sallam bersabda,

« إِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الْحُبُّ فِي اللَّهِ وَالْبُغْضُ فِي اللَّهِ »

“Sesungguhnya amalan yang lebih dicintai Allah ‘azza wa jalla adalah cinta karena Allah dan benci karena Allah.”

(HR. Ahmad dan Abu Daud)

Dan masih banyak pelajaran lain yang bisa dipetik.

TERUSLAH BERJALAN MESKI TERASA BERAT

“



عندما يكون التقدم مؤلم والرجوع مؤلم

والثبات على حالك أشد ألماً

Ketika mau maju terasa pedih, mau mundur pun juga pedih... Maka tetap diam (tidak mau bergerak) adalah lebih menyakitkan lagi...

”

FAIDAH TERUSLAH BERJALAN MESKI TERASA BERAT

▪ Faidah Ke-1 : Hidup Adalah Ujian

Sesungguhnya hidup di dunia ini adalah perjalanan ujian dan cobaan. Dan ini adalah tanda kecintaan Allah kepada hambaNya. Ujian ini juga berarti Allah memberikan kebaikan bagi hambaNya, sehingga kita bisa keluar dari dunia ini dalam keadaan bersih dari dosa saat kembali kepada-Nya

Allah Ta'ala berfirman,

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

“Tiap-tiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan” (QS. Al-Anbiya’ : 35)

▪ Faidah Ke-2 : Jangan terpuruk dengan kesedihan berkepanjangan

Dunia adalah negeri persinggahan sebentar saja , maka tak ada kesedihan yang terus menerus dan berkepanjangan.

Jangan terlalu larut dalam sedih. Bukankah Allah Maha Adil? Ada sedih tentu ada bahagia. Ada duka tentu ada suka. Takdir Allah itu yang terbaik dan Dia mengetahui mana yang terbaik pula buat hamba-Nya.

Nabi Shallallahu ‘alayhi wa Sallam bersabda,

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ

حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا ، إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

“Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu keletihan dan penyakit (yang terus menimpa), kekhawatiran dan kesedihan, dan tidak juga gangguan dan kesusahan bahkan duri yang melukainya melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya” (HR. Bukhari no.5641)

▪ **Faidah Ke-3 : Di Balik Kesulitan Ada Kemudahan Yang Banyak**

Bagi orang yang bertakwa, harus mempunyai keyakinan, bahwa setiap ujian dan kesulitan pasti ada jalan keluar menuju kemudahan.

Dalam QS. Al-Insyirah, Allah Ta’ala berfirman,

(فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (ayat 5)

Ayat ini pun diulang setelah itu,

(إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا)

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (ayat 6)

▪ **Faidah Ke-4 : Allah memberikan ujian kepada makhluk-Nya sesuai dengan kesanggupan masing-masing**

Allah Ta’ala berfirman,

(وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ)

“Dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama ini suatu kesulitan/keberatan” (QS. Al-Hajj : 78).

Juga firman-Nya :

(لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah : 286).

▪ **Faidah-5 : Pentingnya memiliki sikap optimis, sabar, tidak cepat putus asa dan tidak menyerah dalam menjalani berbagai ujian Allah**

Tetap berdoa dan berusaha. Tawakal sepenuhnya hanya kepada Allah. Dan yakin bahwa Allah akan menolong hamba-hambaNya yang bersabar.

Bukankah Allah adalah sebaik-baik pelindung ? Dan bukankah Allah juga sebaik-baik penolong ?

Allah Ta'ala menceritakan mengenai Rasul dan sahabatnya dalam firman-Nya ,

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ

(إِيْمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ)

“(Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan, “Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka”, maka perkataan itu menambah keimanan mereka

dan mereka menjawab, “hasbunallah wa ni'mal wakiil [cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung]“.” (QS. Ali ‘Imron : 173)

▪ **Faidah Ke-6 : Tetap terus berjalan dan berjuang walau terasa berat dan banyak rintangan menghadang.**

Tetaplah melangkah karena cepat atau lambat perjalanan kita akan sampai. Jangan berhenti apalagi mundur, majulah terus sampai ke tujuan.

Berharaplah selalu agar Allah Ta'ala meridhoi setiap langkah-langkah kita dimanapun kita berada .



BERSAMAMU

“

من لا يمشد معك تحت المطر

لن يكون معك في العاصفة

Siapa yang tak menelusuri jalan bersamamu di bawah hujan

Takkan bersamamu di tengah badai

”

FAIDAH BERSAMAMU

- **Faidah Pertama : manusia membutuhkan teman setia dalam hidupnya**

Yaitu seseorang yang selalu bersama dan menemaninya ketika Allah mengujinya dengan kesenangan dan kesulitan.

Dikala senang, ia butuh seseorang yang selalu mengingatkannya agar tak mudah terbuai dan hanyut oleh kesenangan dunia yang semu.

Begitu pula dikala sulit, ia butuh teman yang selalu memberikan semangat dan nasehat agar tidak terpuruk dalam kesedihan yang berkepanjangan, dan segera bangkit dari kesedihan itu.

- **Faidah Kedua : Pentingnya mencari teman / sahabat yang baik.**

Yaitu sahabat yang tak pernah bosan menasehati agar selalu memegang teguh ketakwaan kepada Allah dan mengajak kepada kebaikan, menggandeng tangannya agar tak terjerumus dalam keburukan, kemaksiatan dan kesesatan.

Persahabatan indah yang dijalin karena Allah, persahabatan selama di dunia, agar dapat bertemu kembali di Jannah-Nya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ)

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur).” (QS. At-Taubah: 119)

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda:

المراء على دين خليله فلينظر أحدكم من يخال

“Seseorang itu menurut agama teman dekatnya, maka hendaklah kalian melihat siapakah yang menjadi teman dekatnya.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

▪ **Faidah Ketiga : Sesungguhnya teman shalih atas izin Allah dapat memberi syafa'at di hari kiamat.**

Yaitu hari yang sangat dahsyat, hari yang paling menyulitkan dan menyedihkan dimana tidak ada pertolongan lain, selain pertolongan Allah semata.

Sebagaimana sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam:

فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! مَا مِنْ أَحَدٍ مِنْكُمْ بِأَشَدَّ مُنَاشِدَةً لِلَّهِ فِي اسْتِزَاءَةِ الْحَقِّ
مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِلَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ فِي النَّارِ. يَقُولُونَ : رَبَّنَا! كَانُوا
يَصُومُونَ مَعَنَا وَيُصَلُّونَ وَيَحُجُّونَ. فَيُقَالُ لَهُمْ : أَخْرِجُوا مَنْ عَرَفْتُمْ .

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. Tidak ada seorangpun dari kalian yang lebih antusias menyerukan permohonannya kepada Allah untuk mencari cahaya kebenaran, dibandingkan dengan orang-orang beriman ketika memohon kepada Allah pada hari Kiamat agar (menolong) saudara-saudaranya seiman yang berada di dalam Neraka. Mereka berkata: "Wahai Rabb kami, mereka dahulu berpuasa, shalat dan berhaji bersama-sama kami". Maka dikatakan kepada mereka: "Keluarkanlah oleh kalian (dari Neraka) orang-orang yang kalian tahu!" (HR. Bukhari dan Muslim)

▪ **Faidah Keempat : Berhati-hatilah dengan teman yang buruk, karena ia dapat membawa kecelakaan bahkan menyesatkan.**

Temannya adalah teman yang senantiasa mengajak kita untuk melupakan kepatuhan kepada Allah dan Rasul-Nya, melupakan syariat, mengajak kepada kemaksiatan dan kehancuran. Oleh karena itu, waspadalah dan jangan sampai menyesal datang kemudian.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَيْلًا (

﴿ ٢٧ ﴾ يَوَيْلَتِي لَيْتَنِي لَمْ أَخِذْ فَلَا نَا خَلِيلًا ﴿ ٢٨ ﴾ لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ

(الذِّكْرَ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَدُوْلًا { ٢٩ })

“Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zhalim menggigit dua tangannya (yakni: sangat menyesal), seraya berkata: “Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul. Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si Fulan itu teman akrab(ku). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al-Quran ketika Al-Quran itu telah datang kepadaku.” Dan adalah setan itu tidak mau menolong manusia.” (QS. Al-Furqan: 27-29)

- **Faidah Kelima : Pertemanan dan persahabatan yang tidak dilandasi karena ketakwaan kepada Allah, maka akan menjadi musuh di hari kiamat.**

Sesuai firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

(۞ الْأَخِلَّاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ)

“Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa.” (QS. Az-Zukhruf: 67)

- **Faidah Keenam : Orang-orang zhalim , tak memiliki teman setia**

Pengertian zhalim (Arab : ظلم , zholim) dalam ajaran Islam adalah meletakkan sesuatu / perkara bukan pada tempatnya. Lawan kata zhalim adalah adil.

Demikianlah nasib orang-orang zhalim yaitu orang-orang yang senantiasa bertindak melampaui batas kepada manusia lainnya, yang menjadi sebab datangnya murka Allah kepadanya.

Mari kita renungkan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

(مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ)

“Orang-orang yang zhalim tidak memiliki teman setia seorangpun dan tidak pula mempunyai seorang pemberi syafa’at yang diterima syafa’atnya.” (QS.Ghafir: 18)



CINTA PALSU

“

مهما كنت تظن أنك محبوب لدى الجميع فتأكد بأن
أحدهم ينتظر اللحظة التي تقف فيها على الحافة ليدفعك
للأسفل

Betapapun kau mengira bahwa dirimu dicintai oleh semua orang, namun yakinlah bahwa tetap ada salah satu dari mereka yang menunggu kesempatan kau berdiri di bibir jurang dan ia akan mendorongmu jatuh ke bawah

”

FAIDAH CINTA PALSU

▪ **Faidah Pertama : Janganlah terlalu berbangga diri dan sombong atas kesuksesan dan kenikmatan yang diraih.**

Ini merupakan akhlak yang sangat tercela dan dapat membawa murka Allah. Bagaimana seseorang bisa sedemikian bangganya, tinggi hati bahkan lupa diri, padahal kesuksesan dan kenikmatan itu adalah pemberian dan datang dari Allah?

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang suka membanggakan diri." (QS. Al-Qashash: 76)

Betapa pentingnya agar sikap sombong ini kita jauhi, sampai Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam, bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ قَالَ رَجُلٌ إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ

أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً قَالَ إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبَرُ بَطْرٌ

الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ

“Tidak akan masuk surga seseorang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan sebesar biji sawi.” Ada seseorang yang bertanya: “Bagaimana dengan seorang yang suka memakai baju dan sandal yang bagus?” Beliau menjawab: “Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.” (HR. Muslim)

▪ **Faidah Kedua : Jangan terlalu percaya diri (pe-de) / over confident atas kemampuan yang dimiliki.**

Sebenarnya, sikap percaya diri adalah sikap positif, namun jika berlebihan, akan menjadi sikap yang berakibat buruk bahkan berbahaya.

Sikap ini membuat seseorang merasa paling hebat, paling benar dan paling mampu melakukan segalanya hanya dengan kemampuannya sendiri saja, hingga meninggalkan sikap tawakal, kehati-hatian dan menjadi tidak waspada.

Padahal seharusnya ia menyadari dan ingat selalu, bahwa kemampuan yang ada pada dirinya adalah karunia Allah.

Lalu mengapa ia bisa melupakan itu? Bukankah dalam setiap langkah-langkah kita, dan dalam setiap urusan-urusan kita, segalanya kita sandarkan kepada Allah saja?

Bahkan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berdo'a agar Allah tidak menyerahkan urusan dirinya kepada dirinya sendiri,

أصلح لي شأني كله ، ولا تكلني إلى نفسي طرفة عين...

“...Perbaikilah segala urusanku, dan jangan diserahkan kepadaku walau sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu)." (HR. Al-Hakim: 1/730, hadits Shahih)

▪ **Faidah Ketiga : Hati-hatilah dengan hati (perasaan) manusia.**

Jangan bertingkah melampaui batas. Pastikan bahwa segala sikap, tindakan dan lisan kita tidak menyinggung, melukai hati dan menzhalimi orang lain, sehingga dapat menimbulkan kebencian , dendam dan permusuhan.

Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam melarang umatnya berbuat zhalim, sesuai sabdanya:

واتق دعوة المظلوم، فإنه ليس بينه وبين الله حجاب

“Dan takutlah akan do'a orang yang terzhalimi, karena tidak ada satu penghalang pun di antara do'anya dan Allah.”
(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

▪ **Faidah Keempat : Manusia penuh dengan kelemahan.**

Sesuai firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

(وَأَخْلَقَ الْإِنْسَانَ ضَعِيفًا)

“Karena manusia diciptakan (bersifat) lemah.” (QS. An-Nisa': 28)

Meski manusia merasa dirinya memiliki kekuatan hebat, kemampuan dan kebesaran, sejatinya manusia adalah mahluk yang penuh dengan kelemahan.

? Bagaimana tidak?

■ Dalam kenikmatan hidupnya ia tidak mengetahui apa yang akan terjadi selanjutnya pada dirinya, akan terus dalam kebahagiaan, kesengsaraan, atau kebinasaan?

■ Ia tidak bisa mengetahui hati manusia mana yang telah luka atas sikap dan lisannya, hati mana yang bisa dipercaya, mana yang dusta, sehingga menimbulkan kebencian dan permusuhan kepadanya?

- Ia tidak berdaya ketika bahaya menghampirinya.
- Ia bahkan tidak kuasa dan tak bisa melakukan apapun ketika ada yang menyakitinya, dan masih banyak lagi.

▪ **Faidah Kelima : Waspada dari teman yang buruk**

Pengertian buruk disini bukanlah rupa, tetapi adalah akhlak dan perangainya yang buruk. Berhati-hatilah terhadap seseorang yang ingin berteman sebatas keinginan terhadap dunia, meraih keuntungan materi dan hanya ingin memanfaatkan harta dan ketenaran semata.

Waspadalah terhadap teman yang berpura-pura baik dan seakan bisa dipercaya, padahal sebaliknya penuh kecurangan, rakus dan tipu daya. Teman yang seperti ini tidak hanya membawa penyesalan di dunia tetapi juga di akhirat.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا { ٢٧ }

يُوَيْلَتِي لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا { ٢٨ } لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي

وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا { ٢٩ }

“Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang dzhalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: “Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul. Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al-Quran ketika Al-Quran itu telah datang kepadaku. Dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia.” (QS. Al Furqan: 27-29)

▪ **Faidah Keenam : Manusia tidak mampu mengetahui isi hati seseorang**

Ini adalah salah satu bukti kelemahan manusia, ia tidak bisa mengetahui isi hati dan perasaan seseorang terhadap dirinya. Ia hanya bisa membaca dan menebak melalui perbuatan terhadap dirinya, tapi tidak bisa menembus isi hati sebenarnya. Apakah benci atau menyukainya.

Hanya Allah yang dapat mengetahui isi hati manusia. Karena Dia Maha Mengetahui dan Maha Mendengar.

Sesuai firman-Nya:

(وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ)

“Allah Maha Mengetahui isi hati.” (QS. Ali Imran: 154)

(قَالَ رَبِّي يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ)

“Berkatalah Muhammad (kepada mereka): ‘Rabbku mengetahui semua perkataan di langit dan di bumi dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.’” (QS. Al-Anbiya’: 4)

▪ **Faidah Ketujuh : Dunia Penuh Tipu Daya**

Dunia itu laksana air, jika seseorang yang masuk ke dalamnya pasti akan basah. Demikian pula dengan dunia, seseorang tidak akan mampu selamat dari fitnah dan bahayanya.

Allah dan Rasul-Nya memperingatkan manusia agar selalu waspada terhadap segala fitnah-fitnah dan ujian dalam menjalani kehidupan di dunia.

Allah menghendaki agar kita tidak terpedaya dengan tipuan dunia, agar kita selamat dari bahayanya.

Sesuai firman-Nya:

(وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهَوًى وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ)

(أَفَلَا تَعْقِلُونَ)

“Dan tidaklah kehidupan dunia kecuali hanyalah permainan dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Apakah kalian tidak mau berpikir?” (QS. Al-An’am: 32)

Semoga faidah sederhana ini membawa banyak manfaat bagi kita semua.



CINTA ITU BUKANLAH DENGAN BERSUA TIAP HARI

“

ليس المودة أن نلتقي كل يوم

وليس عدم اللقاء هو عدم المحبة

وليس كل لقاء مودة ولا كل غيبة جفوة

Cinta itu bukanlah dengan bersua setiap hari. Bukan pula

tidak bersua itu artinya tidak cinta...

Bahkan setiap perjumpaan itu tidak otomatis adalah cinta

dan setiap ketidakhadiran (tak berjumpa) itu otomatis adalah

kebencian.

”

Imam Ahmad berkata :

إِن لَنَا أَحِبَّةَ لَا نَرَاهُمْ إِلَّا فِي كُلِّ حِينٍ مَرَّةً نَحْنُ أَوْثَقُ بِمُودَتِهِمْ مِنْ نَرَاهُمْ كُلَّ يَوْمٍ

"Sesungguhnya kami memiliki kawan-kawan tercinta yang kami tidak melihatnya melainkan hanya sesekali saja, Namun kami lebih yakin dengan kasih sayang mereka daripada yang kami lihat setiap hari. "

FAIDAH CINTA ITU BUKANLAH DENGAN BERSUA TIAP HARI

Faidah 1 : Seseorang selalu membutuhkan sahabat sejati dalam kehidupannya.

Cinta kasih terhadap sahabat sejati ada di dalam hati. Dan sesungguhnya sahabat sejati itu tak hanya dijalin selama di dunia saja, tetapi agar Allah mempertemukan kembali di Jannah-Nya.

Alangkah indahnya sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam,

الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

“Setiap orang akan dikumpulkan bersama orang yang ia cintai.” (HR. Bukhari No: 6170; Muslim No: 2640)

Faidah 2 : Kasih sayang dan cinta terhadap sahabat sejati yang dilandasi dengan ketakwaan kepada Allah sangat penting, berarti dan mulia.

Dan sesungguhnya ini adalah karunia dari Allah yang banyak manusia tidak mensyukurinya. Padahal ini adalah salah satu harta yang amat sangat berharga.

Faidah 3 : Allah menciptakan makhluknya berpasang-pasangan dan berkelompok, TIDAK TUNGGAL, agar manusia senantiasa mengingat kebesaran Allah .

Allah Azza wa Jalla berfirman,

(وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ)

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat (kebesaran Allah).” (QS. Adz Dzariyat: 59)

Apa maksudnya agar kita mengingat kebesaran Allah ?

Ibnu Katsir rahimahullahu berkata,

{ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ } أي: لتعلموا أن الخالق واحد لا شريك له

"Agar kamu mengingat kebesaran Allah", yaitu maksudnya agar kamu semakin tahu bahwa Allah sang Pencipta itu TUNGGAL tidak MEMILIKI SERIKAT/ PARTNER/ PASANGAN..."

Faidah 4 : Manusia senantiasa memilih sahabat sejati yang mempunyai banyak kesamaan dan kemiripan dengan dirinya, yang akan saling mempengaruhi, mencocoki dan menarik satu sama lain,

Seperti:

- ✓ Minat terhadap objek yang sama.
- ✓ Kesukaan yang sama.
- ✓ Pemikiran dan pandangan yang sama.
- ✓ Respon yang sama terhadap suatu hal.
- ✓ Dan lain-lain.

Oleh karena itu manusia dengan akal sehat akan selektif memilih sahabat sejati bagi dirinya

Mari kita renungkan sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ,

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya. Oleh karenanya, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman karib kalian”. (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ahmad)

Faidah 5 : Milikilah pribadi yang baik agar disayangi dan dicintai orang lain.

Dan ini sangat penting, agar Allah mempertemukan kita dengan teman-teman yang baik pula. Oleh karena itu berusaha untuk senantiasa bersikap yang baik kepada siapa saja.

Allah Jalla wa ‘Alaa berfirman,

(**إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ**)

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri.” (QS. Al-Isra: 7)

Faidah 6 : Allah memberikan ke dalam hati-hati manusia rasa saling sayang dan saling membutuhkan di antara mereka.

Dan ini tertanam dalam hati sahabat sejati, walau tak berjumpa setiap hari dan berada jauh satu sama lain.

Alangkah indahnya persahabatan diantara dua manusia yang senantiasa saling menasehati dan mendo'akan secara diam-diam.

Faidah 7: Sebagai salah satu bentuk Kebesaran dan Kasih Sayang Allah kepada hamba-hambaNya adalah, Dia menciptakan manusia-manusia di dunia dengan berbagai karakter

Hal ini memberi banyak hikmah kepada kita, saat kita dihadapkan pada berbagai sifat manusia di sekeliling kita, diantaranya :

- ✓ Agar lebih berhati-hati dalam bersikap.
- ✓ Agar lebih bijaksana dan dewasa dalam mengambil keputusan.
- ✓ Agar lebih sabar menghadapi perlakuan tidak menyenangkan dari seseorang.
- ✓ Agar lebih bersyukur.
- ✓ Agar timbul rasa sayang dan saling membutuhkan.
- ✓ ▪Dan lain-lain.

Faidah 8 : Pentingnya menjalin persahabatan dengan orang-orang shalih.

Al-Hafizh Ibnul Qayyim rahimahullah berkata,

Bermajelis dengan orang-orang shalih, akan mengubahmu dari 6 keadaan menjadi 6 keadaan:

- Dari ragu-ragu menjadi yakin.
- Dari riya' menjadi ikhlas.
- Dari lalai menjadi ingat (Allah).
- Dari mengharap dunia menjadi mengharap akhirat.
- Dari sombong menjadi tawadhu'.
- Dari niat buruk menjadi nasehat.

 Ighātsatul Lahfān: (1/136)]

Faidah 9 : Manusia dengan akhlak buruk, sulit mendapatkan kawan sejati.

Pastikan bahwa segala sikap, tindakan dan lisan kita tidak menyinggung, melukai hati dan menzhalimi orang lain, sehingga dapat menimbulkan kebencian bahkan permusuhan.

Betapa penting kita menjaga lisan, sampai-sampai Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ يَضْمَنُ لِي مَا بَيْنَ لِحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنَ لَهُ الْجَنَّةَ

"Siapa yang menjamin untukku apa yang ada di antara dua rahangnya dan apa yang ada diantara dua kakinya, niscaya aku menjamin surga baginya." (HR. Bukhari dan Tirmidzi)

Beliau juga menjelaskan, bahwa menjaga lidah merupakan keselamatan.

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا النَّجَاةُ قَالَ أَمْلِكُ عَلَيْكَ لِسَانَكَ

وَلَيْسَعَكَ بَيْتُكَ وَأَبْكَ عَلَى خَطِيئَتِكَ

"Dari 'Uqbah bin 'Aamir, dia berkata, "Aku bertanya, wahai RasulAllah, apakah sebab keselamatan?" Beliau menjawab, "Kuasailah lidahmu, hendaklah rumahmu luas bagimu, dan tangisilah kesalahanmu." (HR. Tirmidzi)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga melarang umatnya berbuat zhalim, sesuai sabdanya,

واتق دعوة المظلوم، فإنه ليس بينه وبين الله حجاب

“Dan takutlah akan do'a orang yang terzhalimi, karena tidak ada satu penghalang pun di antara do'anya dan Allah.”
(HR. Al-Bukhari dan Muslim)



KISAH TERSINGKAT

“

قال : سأتوب غدا فنام ولا يستيقظ بعد

Seseorang berkata "Saya besok akan bertaubat" , kemudian

dia tidur dan tidak bangun lagi....

”

FAIDAH KISAH TERSINGKAT

Faidah 1 : Jangan Menunda-Nunda!

Hendaklah seseorang itu tidak menunda-nunda dan menyegerakan diri dalam ber-TAUBAT, meskipun dosadosa sangat banyak bagaikan banyaknya buih di lautan.

Sebagaimana firman Allah Ta'ala,

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ

(اللَّهُ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ)

“Katakanlah: “Hai hamba-hambaKu yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosadosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Az-Zumar: 53).

Faidah 2 : Hargai Waktu!

Bahwa tidak ada satupun makhluk di dunia ini yang mengetahui kapan dan dimana dia akan meninggal, karena ajal/kematian akan datang kapan saja dan dimana saja TEPAT pada waktunya.

Sebagaimana firman Allah Ta'ala :

(أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ)

“Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh.” (QS. An-Nisa’: 78)

Dan

(كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ)

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati.” (QS. Ali Imran: 185)

Faidah 3 : Jadilah Orang Yang CERDAS!

Yaitu orang yang senantiasa mengingat kematian (pemutus kelezatan).

Sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam,

“Yang paling banyak mengingat kematian dan yang paling baik dalam mempersiapkan diri untuk alam berikutnya, itulah mereka yang paling cerdas.” (HR. Ibnu Majah)

Dan

(أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَازِمِ اللَّذَاتِ)

“Perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan.”

Faidah 4 : Ingatlah Allah Yang MENENTUKAN!

Manusia hanya bisa merencanakan. Tapi Allah yang menentukan. Semua yang terjadi sudah di tetapkan Allah Ta'ala.

Allah Ta'ala berfirman,

أَمْ تَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ

عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

“Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi? bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah.” (QS. Al-Hajj: 70)

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda ,

كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

“... Allah telah menetapkan takdir untuk setiap makhluk sejak lima puluh ribu tahun sebelum penciptaan langit dan bumi”.

Faidah 5 : Manfaatkan Waktu Sebaik-Baiknya

Pentingnya memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Sesungguhnya waktu adalah amanah, yang akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah.

Sebagaimana hadits Nabi kita,

« لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ »

«فِيمَا فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ»

“Kedua kaki seorang hamba tidaklah beranjak pada hari kiamat hingga ia ditanya mengenai:

- (1) umurnya di manakah ia habiskan,
- (2) ilmunya di manakah ia amalkan,
- (3) hartanya bagaimana ia peroleh
- (4) dan di mana ia infakkan
- (5) serta mengenai tubuhnya di manakah usangnya.” (HR. Tirmidzi)

Syaikh 'Abdul Malik Al Qosim mengatakan,

الوقت أنفاس لا تعود

“Waktu adalah nafas yang tidak mungkin akan kembali.”



CINTA NAMUN MEMBAWA RIBUAN KEMATIAN

“

الموت ...

لا يأتي مرة!!!

جرب أن تحب شخصا ليس لك وسموت ألف مرة

Ada "kematian" yang datangnya tidak hanya sekali ..

Cobalah kau cintai seseorang yang tidak berhak kau miliki.

niscaya kau akan merasakan "kematian" ribuan kali

”

FAIDAH CINTA NAMUN MEMBAWA RIBUAN KEMATIAN

Faidah 1 : Manusia mudah tergoda dan mudah pula terperangkap dalam tipu daya, karena sejatinya manusia adalah mahluk yang lemah.

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَخْلَقَ الْإِنْسَانَ ضَعِيفًا

“ Dan manusia diciptakan dalam keadaan lemah" (QS An Nisa: 2)

Faidah 2 : Setiap diri mempunyai rasa cinta, ia tersimpan rapi di dalam hati

Faidah 3 : Tidak semua yang kita inginkan dapat kita miliki, demikian juga dengan kekasih hati

Faidah 4 : Jangan memilih dan meraih suatu keinginan hanya atas dasar hawa nafsu dan tanpa akal sehat, kerana penderitaan dan penyesalan yang akan didapatkan

Mari kita renungkan firman Allah Azza wa Jalla berikut,

إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Rabbku.”

(QS. Yusuf: 53)

Faidah 5 : Memaksakan sebuah keinginan dan kehendak tanpa memperdulikan hati manusia lain merupakan cermin egoisme (*ananiah*)

Ini sangat bertentangan dengan sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“ Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan baiknya akhlaq.” (HR. Ahmad 2/381, shahih)

Faidah 6 : Berfikir matang dan jernih serta bertindak hati-hati untuk mendapatkan sebuah impian adalah suatu keharusan.

Faidah 7 : Berbesar hati adalah jiwa seorang mukmin sejati

Menerima dengan sepenuh jiwa atas semua yang Allah berikan, karena itulah yang terbaik bagi hamba-Nya

Ini selaras dengan firman Allah Ta'ala ,

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ

لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah: 216)



SEKILAS

GRUP & CHANNEL DAKWAH AL-WASATHIYAH WAL I'TIDAL

Apa itu grup Al-Wasathiyah wal I'tidâl ?

☞ *Al-Wasath* berasal dari bahasa Arab yang artinya : ما بين طرفَيْهِ, yaitu sesuatu yang berada di antara dua sisi (tengah²). Allâh Ta'âlâ berfirman

وكذلك جعلناكم أمة وسطا لتكونوا شهداء على الناس

“Dan yang demikian itu Kami telah menjadikan kalian (umat Islam) sebagai umat pertengahan agar kalian menjadi saksi atas (perbuatan) manusia”

Para ulama tafsir menjelaskan bahwa makna ummatan wasathan adalah umat yg adil dan terbaik.

☞ Adapun *al-I'tidâl* maknanya adalah توسط بين حالين, yaitu Yang pertengahan diantara dua hal. Jadi, kata Al-Wasathiyah dan al-I'tidâl itu maknanya sinonim (murôdif), yaitu sifat pertengahan, adil, moderat.

Kenapa kami memilih nama ini ?

Agar kita bisa menjadi umat yang wasath, pertengahan dalam segala hal, baik dalam hal aqidah, manhaj, akhlak, dakwah, dll. Bahkan, inilah metodologi Islam sebenarnya yang diamalkan oleh para salaf yang shalih.

Pengasuh & Penasehat Grup : [Abu Salma Muhammad](#)

Media Sosial Al-Wasathiyah Wal I'tidal



alwasathiyah.com



t.me/alwasathiyah



[@alwasathiyah](https://www.instagram.com/alwasathiyah)



fb.me/wasathiyah

Kontak Kami :

